

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI  
GAYA MAGNET MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING  
DI KELAS IV SDN RAWAMANGUN 02 PAGI**

Zuhria Isnaini Latifah<sup>1</sup>, Endang Wahyudiana<sup>2</sup>, Ika Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[ZuhriaIsnainiLatifah@mhs.unj.ac.id](mailto:ZuhriaIsnainiLatifah@mhs.unj.ac.id), <sup>2</sup>[endangwahyudiana@unj.ac.id](mailto:endangwahyudiana@unj.ac.id),

<sup>3</sup>[ikalestari@unj.ac.id](mailto:ikalestari@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*This Science lessons in grade IV at SDN Rawamangun 02 Pagi had previously been delivered through theoretical explanations, but there was still a lack of direct exploration activities, so many students had difficulty understanding the concept of magnetic force in concrete terms. As many as 65% of students had not achieved learning mastery due to the lack of simple experiments. By applying a guided inquiry model assisted by realia media, students were actively involved in experiments, such as testing objects around them to determine magnetic properties and observing magnetic pole interactions. The learning process was conducted in two cycles, including planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques include tests, observations, field notes, and documentation. The results show an increase in learning mastery from 62% in Cycle I to 86% in Cycle II. The guided inquiry model assisted by realia media has proven effective in creating more active and concrete learning and improving science learning outcomes in elementary schools.*

**Keywords:** *science learning outcomes, realia media, guided inquiry*

**ABSTRAK**

Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Rawamangun 02 Pagi sebelumnya telah diberikan melalui penjelasan teori, namun masih minim aktivitas eksplorasi langsung, sehingga banyak peserta didik kesulitan memahami konsep gaya magnet secara konkret. Sebanyak 65% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar karena kurangnya kegiatan percobaan sederhana. Dengan menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia, peserta didik dilibatkan aktif dalam eksperimen, seperti menguji benda-benda di sekitar untuk mengetahui sifat magnetis dan mengamati interaksi kutub magnet. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 62% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Model inkuiri terbimbing berbantuan media realia

terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, konkret, dan meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** hasil belajar ipa, media realia, inkuiri terbimbing

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya di SDN Rawamangun 02 Pagi, hasil belajar IPA khususnya pada materi gaya magnet masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan data penilaian, sebanyak 65% peserta didik kelas IV belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang diterapkan, di mana pembelajaran cenderung didominasi oleh penjelasan teori tanpa diimbangi dengan aktivitas eksplorasi langsung atau eksperimen sederhana yang dapat membantu peserta didik memahami konsep gaya magnet secara konkret.

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyebutkan bahwa keterbatasan penggunaan media dan

kurangnya penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model inkuiri terbimbing berbantuan media realia. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif melakukan pengamatan, percobaan, dan menarik kesimpulan sendiri melalui panduan dari guru serta penggunaan benda-benda nyata yang berkaitan dengan materi gaya magnet.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya magnet melalui penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia di kelas IV SDN Rawamangun 02 Pagi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif,

interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan mengkombinasikan teori, pengalaman nyata, serta keterlibatan aktif peserta didik, diharapkan hasil belajar IPA dapat meningkat secara signifikan dan konsep gaya magnet lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas dan bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Rawamangun 02 Pagi yang berjumlah 29 orang. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar IPA pada materi gaya magnet melalui penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik dan guru, catatan lapangan, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes untuk

mengukur hasil belajar, lembar observasi untuk mencatat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, dan format dokumentasi.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif berasal dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis untuk mengetahui perubahan aktivitas dan respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia di kelas IV SDN Rawamangun 02 Pagi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada materi gaya magnet. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan hanya mencapai 35%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 65%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 62%, dan pada siklus II mencapai 86%.

Peningkatan ini terjadi karena model inkuiri terbimbing memfasilitasi peserta didik untuk aktif mengamati,

mencoba, dan menarik kesimpulan melalui panduan guru. Aktivitas eksperimen menggunakan media realia, seperti magnet dan benda-benda di sekitar, membuat konsep gaya magnet yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami secara konkret.

Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan (Marinda, L., 2020). Melalui aktivitas eksplorasi dan percobaan yang dilakukan secara langsung, peserta didik lebih mudah memahami konsep gaya magnet yang sebelumnya bersifat abstrak. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA adalah model scientific inquiry yang dikembangkan oleh Joseph Schwab. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah (Jundu et al., 2020). Melalui scientific inquiry, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan sikap positif terhadap sains, tetapi juga didorong

untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan dan permasalahan melalui proses observasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara sistematis.

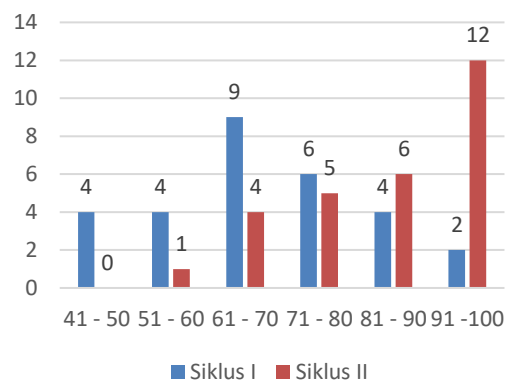
**Tabel 1 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Rawamangun 02 Pagi**

<b>Persentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II</b>			
	<i>Siklus</i>	<i>Persentase</i>	<i>Jumlah Peserta Didik Tercapai</i>
	<i>Siklus I</i>	41,37%	12 dari 29 peserta didik
	<i>Siklus II</i>	82,75%	24 dari 29 peserta didik

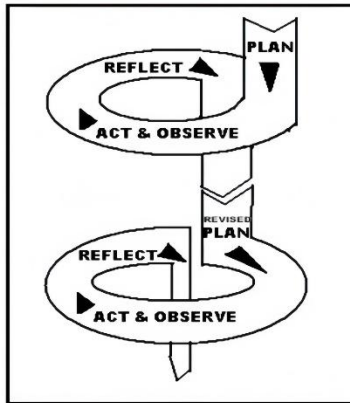
**Tabel 2 Pantauan Tindakan Guru dan Aktivitas Peserta Didik**

<b>Hasil Pantauan Tindakan Guru dan Aktivitas Peserta Didik</b>			
	<i>Siklus</i>	<i>Tindakan Guru</i>	<i>Peserta Didik</i>
	<i>Siklus I</i>	85%	80%
	<i>Siklus II</i>	100%	90%

**Rentang Nilai Tes Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV B Pada Siklus I dan Siklus II**



**Grafik 1 Rentang nilai pada siklus I dan siklus II**



**Gambar 1 Desain PTK  
Kemmis dan MC. Tagart**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada materi gaya magnet, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia di kelas IV SDN Rawamangun 02 Pagi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya magnet. Sebelum tindakan, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 35%, sementara sebanyak 65% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Setelah tindakan, ketuntasan meningkat

menjadi 62% pada siklus I dan mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh aktivitas langsung seperti percobaan menggunakan media realia, yang membantu peserta didik memahami konsep gaya magnet secara konkret dan tidak hanya menghafal teori.

Guru disarankan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media realia dalam pembelajaran IPA, khususnya materi gaya magnet, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan model serupa pada materi atau jenjang kelas lain, serta menambahkan variasi media pembelajaran untuk hasil yang lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi metode inquiry; kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77–86.
- Akmal, Atika Ulya. (2023). Pembelajaran IPA SD. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Amalia, F., & Nur, A. M. (2023). Penerapan media realia terhadap hasil belajar siswa dalam

- pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 103–109.
- Annisa, R. W. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode inquiry tentang gaya magnet pada kelas V SDN Sirnagalih 02 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil belajar IPA siswa SD di daerah tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.
- Leny, M. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Ramadhani, A., Muhibbuddin, A. U. T. P., Asiah, & Supriatno. (2020). Penerapan model pembelajaran scientific inquiry untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X pada materi virus di SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 5(1), 297–309.
- Ricardus, J., Pius, H. T., & Rosnadiana, S. (2023). Hasil belajar IPA siswa SD di daerah tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.
- I Wayan, E. (2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Google Workspace for Education untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 433–452.